

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam hal ini penulis menentukan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cikupa yang beralamat di Jalan Raya Serang Km.15 Kel. Cikupa Kec. Cikupa Kab. Tangerang-Banten kode pos 15710 dengan alasan :

- a. Adanya masalah yang menarik diteliti.
- b. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan penulis dalam kegiatan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian selama lima bulan dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan November 2018- Maret 2019				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Peletakkan variabel penelitian					
2	Pengajuan Proposal					
3	Pembuatan Instrumen (Wawancara, Pedoman Observasi, dan Pedoman Dokumentasi)					
4	Pengumpulan data menggunakan instrumen (Wawancara, Pedoman Observasi, dan Pedoman Dokumentasi)					
6	Pengolahan Data Hasil Penelitian					
7	Sidang Skripsi					

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara

langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹ Sementara itu Garna menyebutkan bahwa “pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat.”²

Seperti dikemukakan Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan objek penelitian secara verbal melalui data yang telah terkumpul dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi, serta mengadakan wawancara/tanya jawab untuk mendapatkan informasi – informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan pihak -pihak

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2000),5.

²Yudistira K Garna, *Metoda Penelitian;Pendekatan Kualitatif* (Bandung : Primato Akademika,1999). 32.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005),143.

yang kompeten dengan bidang tata usaha yang kemudian dicatat dan hasilnya direkam dalam perangkat audio, kemudian diolah dengan hasil olah pikir yang logis baru kemudian disajikan dalam bentuk tulisan baku. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta -fakta yang sedang dan/atau telah diteliti.⁴

Menurut John W. Creswell:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵

Jenis pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prospektif (*Prospective Case Study*). Jenis Studi Kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus.⁶

Salah satu pertanyaan yang sering diajukan dalam penelitian studi kasus adalah ”bagaimana”. Menurut Yin⁷, ini menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” karena kedua pertanyaan tersebut

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,1997),Cet. 10. 18.

⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2008), 19.

⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012), 78.

⁷Robert K. Yin, *Case Study Reserach*, (Thousand Oaks, London, New Delhi; Sage Publication, 1994), 21.

dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.

Berdasarkan pertanyaan tersebut Yunus⁸ menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam.

Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Mulyana,⁹ keistimewaan Studi Kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti,
- b. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apayang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*),

⁸ Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 264.

⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial, Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rodakarya, 2013), 201-202.

- c. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan,
- d. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trustworthiness),
- e. Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas,
- f. Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

C. Sumber dan Data Penelitian

Agar terlaksana secara berkesinambungan dan memudahkan penelitian yang dilakukan karena keterbatasan waktu tenaga dan biaya, maka penelitian akan dilakukan populasi dan sampel untuk menentukan sasaran penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, dan data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer.¹⁰

Untuk lebih rincinya sumber data mana saja yang termasuk data primer dan yang menjadi data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, pustakawan, dan siswa.

¹⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*. 35

2. Data sekunder, yaitu data tertulis yang diperoleh dari pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cikupa yang berkenaan manajemen kearsipan perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, teknik utama pengumpulan datanya yaitu pengamatan partisipan/observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹¹

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹² Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹³ Teknik ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat dengan seksama segala pelaksanaan kegiatan - kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian yang berkenaan dengan kegiatan manajemen kearsipan perpustakaan di SMPN 1 Cikupa. observasi ini untuk dijadikan data dalam menyusun skripsi ini. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian

¹¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, 35.

¹² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2000), cet. 3. 54

diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan ditempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.¹⁴

2. Wawancara.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan beberapa keterangan untuk kegunaan penelitian merupakan suatu pembantu utama dari metode atau tehnik observasi.¹⁵

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.¹⁶

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan pustawan dan pihak-pihak yang dinilai perlu untuk diwawancarai untuk dimintai

¹⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), 88.

¹⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 116.

informasi yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi seperti: perihal manajemen kearsipan perpustakaan di SMPN 1 Cikupa.

3. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa data/dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Dokumen yang dijadikan data bisa berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumentasi yang berhubungan dengan segala kegiatan manajemen kearsipan perpustakaan di SMPN 1 Cikupa.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹⁸

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto¹⁹ merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 3. 329.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 149.

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia/orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (camera). Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa “Orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya.”²⁰ Catatan, tape recorder, dan tustel hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh di lapangan.

Sebagaimana diungkapkan Danim “meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data - data yang diperoleh.”

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998). 91.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Arikunto²¹ mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara.

Surakhmad menyebutkan bahwa wawancara adalah “teknik komunikasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.”²²

Irianto mengatakan:

“Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.”²³

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 153-154.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1994), 162.

²³Setya Yuwana Sudikan, *Ragam Metode Pengumpulan Data*, (Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada 2003), 62.

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.²⁴

Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara terdiri atas variabel, sub variabel, indikator dan deskriptif. Kisi-kisi meliputi penciptaan arsip di perpustakaan, pemanfaatan arsip di perpustakaan, penyimpanan dan penemuan arsip di perpustakaan, pemeliharaan dan perawatan arsip di perpustakaan, penyusutan atau pemusnahan arsip di perpustakaan.

3. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 135.

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.²⁵

4. Instrumen keempat dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi

Dokumentasi yang dijadikan instrumen pengumpulan data dalam bentuk tulisan, foto dan gambar. Dokumen dalam bentuk tulisan yang dijadikan instrumen penelitian ini meliputi: dokumen tertulis kurikulum, profil, sekolah, website sekolah berita-berita surat kabar dan sebagainya.

Dokumen dalam bentuk foto atau gambar adalah dokumen dalam bentuk foto atau gambar kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas pengembangan, persiapan, dan pelaksanaan manajemen kearsipan perpustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong²⁶ merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong²⁷, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 135

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), 103.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman²⁸ yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif. Terkait dengan display data, peneliti menyajikannya dalam bentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

²⁸Miles, M.B and Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*, Rohidi T.R. (penerjemah). (jakarta: UI Press, 1992), 22.

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.